

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat penting, mengingat pendidikan anak usia dini adalah pendidikan dasar yang menjadi landasan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Hal tersebut senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 pasal 1 butir 10 yang berbunyi:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pemberian rangsangan pendidikan yang diberikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak harus sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi proses perkembangan selanjutnya. Usia dini merupakan fase kehidupan manusia yang mempunyai keunikan dan dunia tersendiri (Solehuddin, 2000, hlm. 42). Pada usia ini anak berada pada masa keemasan (*Golden Age*), yaitu masa-masa penting anak yang tidak bisa diulang. Pada masa ini sangat tepat untuk memberikan stimulus yang tepat bagi anak, pemberian stimulus yang tepat sangat membantu dalam upaya mengembangkan lima aspek perkembangan anak. Lima aspek perkembangan tersebut diantaranya adalah aspek perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, moral dan sosial emosional.

Pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan motorik fisik atau motoriknya. Menurut Sujiono (2005, hlm. 1.1) masa usia TK adalah masa dimana perkembangan fisik dan

kemampuan anak berlangsung dengan sangat cepat. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang

kemampuan gerak anak. Menurut Hurlock (1978, hlm. 156) mengatakan bahwa “masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan motorik, akan tetapi keterampilan motorik pada anak-anak tidak akan berkembang melalui kematangan saja melainkan harus dipelajari atau dilatih”. Keterampilan motorik anak akan semakin terlatih dan terkoordinasi dengan adanya pembiasaan dan latihan-latihan yang dilakukan.

Perkembangan motorik terbagi atas dua macam yaitu motorik kasar dan motorik halus. Menurut Santoso, dkk (2002, hlm. 11) mengatakan bahwa “motorik kasar adalah kemampuan anak prasekolah saat beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya seperti nonlokomotor, lokomotor dan manipulatif”. Keterampilan gerakan motorik kasar membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Hal ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi.

Perkembangan motorik kasar sangat penting dikembangkan sejak usia dini, berkaitan dengan proses anak belajar terampil menggerakkan anggota gerak tubuhnya. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupan anak selanjutnya. Menurut Faw (dalam Yulindrasari, 2011, hlm. 41) mengatakan bahwa “usia 2-6 tahun merupakan masa penyempurnaan gerak motorik kasar, maka dari itu anak pada usia ini sangat senang bergerak secara aktif hanya untuk gerakan itu sendiri”. Adapun dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang terlebih dulu dari pada motorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggantung dan meronce (Sujiono, 2005, hlm. 1.11). Manfaat mempelajari motorik adalah anak juga akan bertambah rasa percaya dirinya, kemandirian, kerjasama dan perkembangan intelektualnya (Sumantri, 2005: 5). Sedangkan Syarifudin (1991, hlm. 7-14) mengungkapkan bahwa manfaat pengembangan motorik kasar pada anak yaitu: pembentukan tubuh, prestasi, sosial, keseimbangan mental, kecepatan proses berpikir dan kepribadian anak.

Dari segi fisiologis, pentingnya anak bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tidak mendapat masalah dengan jantungnya karena sering dan rutinnya anak bergerak dengan cara berolahraga maka kegiatan tersebut juga menstimulasi semua proses fisiologis anak seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernapasannya. Kegiatan motorik kasar anak merupakan awal anak mengenal kegiatan berolahraga. Jika anak terbiasa berolah fisik/ berolahraga mulai ia kecil maka hal itu akan berakibat baik untuk pembentukan postur tubuh anak kemudian (Sujiono, 2005, 1.5). Nawang (dalam Mirawati, 2012, hlm. 47) menjelaskan bahwa secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak dan secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik dan motorik anak akan memengaruhi persepsi anak tentang dirinya dan orang lain. Persepsi anak tersebut akan memberikan pengaruh terhadap pola penyesuaian diri anak secara umum, maka dari itu perkembangan motorik kasar anak haruslah distimulasi dengan tepat agar anak dapat berkembang sebagaimana mestinya.

Adapun indikator perkembangan motorik kasar anak usia lima sampai enam tahun yang terdapat dalam Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 yaitu: (1) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, (2) Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, (3) Melakukan permainan fisik dengan aturan.

Tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik diantaranya menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan dan kelincahan. Permainan fisik dengan aturan, serta menggerakkan lengannya untuk kelenturan, kekuatan otot dan koordinasi. Untuk melatih gerakan motorik kasar anak dapat dilakukan misalnya dengan melatih anak berdiri di atas satu kaki. Sujiono (2005, hlm. 1.11) mengatakan bahwa “Jika anak kurang terampil berdiri di atas satu kakinya berarti penguasaan kemampuan lain, seperti berlari akan terpengaruh karena berarti anak tersebut masih belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya”.

Pengembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak (TK) harus mengacu pada indikator perkembangan motorik kasar anak usia dini. Pengembangan

motorik kasar di TK disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Pengembangan motorik kasar yang baik akan meningkatkan keterampilan dan kekuatan otot-otot besar anak, melalui kegiatan melempar, meloncat, memanjat, berlari, berjalan, berjinjit, berdiri diatas satu kaki, berjalan diatas papan titian dan lain sebagainya. Dalam upaya mengembangkan motorik kasar pada anak TK perlu dirancang agar anak termotivasi dan tidak bosan ketika melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar tersebut.

Guru Taman Kanak-kanak (TK) harus merencanakan, mendesain dan mengadakan sumber alat belajar yang sesuai dengan media pengembangan motorik kasar yang tepat untuk tingkat kemampuan dan kondisi anak-anak. Hal ini tentunya sangat berhubungan dengan pemanfaatan alat belajar yang dapat menunjang proses pengembangan motorik kasar anak.

Kenyataan di lapangan, masih banyak Taman Kanak-kanak (TK) yang melaksanakan pengembangan motorik kasar pada anak hanya sebatas melalui kegiatan olahraga yang konvensional serta penyediaan alat bermain *outdoor* saja. Kondisi tersebut terjadi pula di TK Mentari dari hasil observasi kegiatan pengembangan motorik kasar pada anak yang diberikan guru kurang bervariasi, hal tersebut terlihat pada pembelajaran yang dilakukan dalam mengembangkan motorik kasar anak yaitu hanya sebatas kegiatan jalan-jalan dan senam yang dilakukan hanya seminggu sekali.

Kondisi yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelompok B TK Mentari, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan motorik kasar anak pada saat pembelajaran motorik kasar. Ketika kegiatan pemanasan senam terlihat anak masih kesulitan melakukan gerakan yang berkaitan dengan keseimbangan tubuh anak. Ditemukan pula permasalahan pada saat melakukan kegiatan motorik kasar yang dilakukan melalui senam, terlihat anak kurang lincah menirukan gerakan senam yang dicontohkan oleh guru anak-anak terlihat kurang bersemangat dan tidak mengikuti kegiatan dengan baik, bahkan beberapa orang anak tidak mau mengikuti kegiatan. Anak masih kesulitan dalam menirukan gerakan secara

terkoordinasi, serta pada saat melakukan kegiatan meloncat dan melompat gerakan anak masih belum benar.

Berdasarkan hasil observasi upaya guru dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak masih belum optimal. Metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik dan kurang memberikan kesempatan pada anak untuk melatih keterampilan motorik kasarnya. Pada saat pembelajaran motorik kasar anak terlihat bosan, bahkan beberapa orang anak hanya duduk dilantai tidak mengikuti kegiatan. Hal inilah yang mempengaruhi rendahnya keterampilan motorik kasar yang dimiliki anak kelompok B TK Mentari dalam melakukan berbagai gerakan motorik.

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelompok B. Beliau mengatakan bahwa anak-anak di kelompok B ini mempunyai karakteristik yang beragam, ada anak yang aktif bergerak namun tidak sedikit juga anak yang pendiam dan tidak banyak bergerak serta terlihat kurang bersemangat. Guru menyadari bahwa kegiatan yang dilakukan di ruang *outdoor* memang jarang dilakukan dan sangat jarang melakukan aktivitas gerak melalui permainan. Aktivitas gerak yang dilakukan hanya melalui senam yang hanya dilakukan satu minggu sekali yaitu pada hari rabu, sedangkan pada hari-hari yang lain hanya sebatas kegiatan baris-berbaris saja. Metode tersebut dirasa kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih otot-otot besar anak. Permasalahan yang dialami guru dalam pengembangan kegiatan keterampilan motorik kasar pada anak karena belum tersedianya media dan alat yang diperlukan dalam menunjang pembelajaran motorik kasar. Permasalahan yang dialami anak dapat terjadi karena proses kegiatan pembelajaran, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik bagi anak, kurangnya antusias dan semangat guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran, minimnya implementasi pembelajaran untuk menstimulasi keterampilan motorik kasar anak, kurang kreatif dalam mengemas kegiatan yang menarik dalam upaya mengembangkan keterampilan motorik kasar anak, guru masih terpaku pada pembelajaran yang berulang. Kegiatan yang dilaksanakan selama ini belum dikemas melalui kegiatan bermain dalam bentuk permainan sehingga anak mudah

bosan dan kurang antusias dalam melakukan kegiatan motorik kasar. Pemaparan kondisi tersebut merupakan hasil dari observasi dan wawancara.

Berdasarkan kondisi diatas maka diperlukan perbaikan pembelajaran yang menarik bagi anak dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar. Perbaikan pembelajaran dilakukan agar anak mampu mengembangkan dan melatih kemampuan dasar yang sudah dimiliki menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi anak. Terdapat beberapa kegiatan yang dapat mengasah keterampilan motorik kasar anak, diantaranya yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang menarik sesuai dengan kurikulum pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK).

Kegiatan yang menyenangkan merupakan cara yang dapat membuat anak aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas gerak. Salah satu kegiatan menyenangkan yang dapat menstimulasi motorik kasar anak yaitu melalui kegiatan bermain dalam bentuk permainan menggunakan alat. Melalui permainan menggunakan alat anak dapat memperoleh keterampilan motorik kasar dalam suasana yang riang dan bersemangat. Anak-anak akan menikmati permainan tersebut dan tanpa disadari anak tersebut telah mengembangkan keterampilan motoriknya. Menurut Sumantri (2005, hlm. 147) upaya stimulasi yang dapat diberikan bagi anak usia dini khususnya anak usia 4-6 tahun hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan serta harus melakukan pendekatan bermain. Sejalan dengan pendapat diatas, Sutterby & Frost (Santrock, 2011, hlm. 14) mengatakan bahwa “dan sangatlah penting membuat suasana berlatih selalu menyenangkan agar anak-anak dapat menikmati kesenangan dari gerakan tersebut”. Selanjutnya Sujiono (2005, hlm. 1.1) menyatakan bahwa “perkembangan keterampilan motorik kasar anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan”.

Diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tursiyah, Marmawi, R, Halida (2014) menunjukkan peningkatan kemampuan motorik kasar melalui pembelajaran senam irama menggunakan alat permainan simpai yaitu sebesar 95%. Diperkuat pula dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suwasti (2015), menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 88.13% yang

meyatakan bahwa melalui permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Mempertimbangkan hal-hal tersebut, peneliti tertarik menerapkan pembelajaran menarik bagi anak yaitu melalui permainan menggunakan alat simpai dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak di kelompok B TK Mentari. Menurut Sahara (dalam Tursiyah, dkk. 2014, hlm. 4) alat simpai merupakan suatu alat yang terbuat dari kayu, rotan atau plastik dengan berat minimum 300 gram, simpai harus bulat, dengan diameter 50 cm - 75 cm untuk anak-anak dan 80 cm - 90 cm untuk dewasa. Permainan menggunakan alat simpai dalam penelitian ini yaitu kegiatan permainan yang dilakukan dengan bantuan alat simpai yang terbuat dari rotan dengan diameter 50cm. Permainan menggunakan alat simpai ini dirancang oleh guru agar mudah dimainkan dan tidak membahayakan anak.

Permainan menggunakan alat simpai dapat mengajarkan berbagai gerak anak saat bermain serta berfungsi untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak. Menurut Muhyi (2009, hlm. 2) mengatakan bahwa permainan menggunakan alat simpai dapat digunakan untuk melatih kemampuan gerak anak dan melatih koordinasi otot-otot besarnya. Melalui permainan menggunakan alat simpai diharapkan anak bisa melatih keterampilan motorik kasarnya dengan kegiatan yang menyenangkan dan tidak membebani anak.

Keunggulan permainan menggunakan alat simpai menurut Muhyi (2009, halm. 4) yaitu menarik dan menyenangkan. Menarik karena permainan menggunakan alat simpai mudah digunakan, praktis dan aman bagi anak, selain itu juga permainan menggunakan alat simpai dapat mengembangkan berbagai aktivitas gerak anak, dapat mengembangkan berbagai macam aktivitas gerak motorik kasar yang tidak hanya dilakukan secara individu dan berpasangan, tetapi juga berkelompok, dapat mengembangkan berbagai macam gerakan-gerakan yang kreatif, sehingga anak lebih kreatif dalam bergerak, dapat mengembangkan kelincahan (*agility*), kelenturan (*flexibility*) dan juga daya tahan (*endurance*), serta mengembangkan aspek lainnya seperti ritme gerakan dan dapat mengembangkan berbagai variasi aktivitas gerak yang menyenangkan, menarik dan menantang bagi

anak-anak. Menyenangkan karena kegiatannya berupa permainan sehingga anak tidak merasa bosan untuk bermain.

Berdasarkan permasalahan yang berkembang di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada **“Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Menggunakan alat Simpai”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi objektif keterampilan motorik kasar anak kelompok B TK Mentari ?
2. Bagaimana pelaksanaan permainan menggunakan alat simpai dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B TK Mentari ?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan motorik kasar anak kelompok B TK Mentari setelah diberikan permainan menggunakan alat simpai ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan menggunakan alat simpai untuk anak usia dini di kelompok B TK Mentari.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperoleh informasi mengenai kondisi objektif keterampilan motorik kasar anak di kelompok B TK Mentari.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan permainan menggunakan alat simpai untuk anak usia dini dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak di kelompok B TK Mentari .
- c. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia dini setelah diberikan permainan menggunakan alat simpai di kelompok B TK Mentari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini dapat memberikan sumbangan ilmiah mengenai pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Anak

Membantu anak dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar yang dimilikinya melalui kegiatan atau permainan yang menyenangkan, serta memberikan pengalaman langsung kepada anak mengenai permainan menggunakan alat simpai.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menambah wawasan serta memberikan pengetahuan dalam upaya pemberian stimulus sehingga keterampilan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal, serta memiliki cara baru dalam penerapan permainan sehingga anak tidak merasa jenuh dan antusias ketika melakukan kegiatan

c. Bagi Lembaga Taman Kanak-Kanak

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif pengembangan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak Taman Kanak-kanak.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri yaitu, memberikan pengalaman dan wawasan pengetahuan tentang permainan menggunakan alat simpai terhadap keterampilan motorik kasar anak.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya mengenai pengembangan keterampilan motorik kasar anak.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan penelitian yang digunakan oleh penulis disusun disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2015. Sistematika tersebut tersusun atas:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini membahas tentang kajian-kajian pustaka mengenai konsep motorik kasar yang terdiri dari pengertian perkembangan motorik, lingkup perkembangan motorik, tujuan pengembangan motorik, manfaat perkembangan motorik, konsep keterampilan motorik kasar. sedangkan pada konsep mengenai permainan menggunakan alat simpai terdiri dari konsep permainan menggunakan alat simpai, konsep dasar permainan, pengertian permainan menggunakan alat simpai, rancangan permainan menggunakan alat simpai, manfaat dan tujuan permainan menggunakan alat simpai. Selain itu terdapat pula beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, partisipan dan tempat Penelitian, Penjelasan Istilah, Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Analisis Data.

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai statistik deskriptif dan pemaparan hasil data penelitian kondisi objektif keterampilan motorik kasar

Siti Nursilawati, 2016

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN MENGGUNAKAN ALAT SIMPAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak di TK Mentari, pemaparan pelaksanaan permainan menggunakan alat simpai untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak di TK Mentari, peningkatan keterampilan motorik kasar anak di TK Mentari setelah penerapan permainan menggunakan alat simpai

BAB V : SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.